

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan *controller* dalam pengendalian kualitas guna meminimalkan produk cacat yang dilakukan pada PT. PERTAMINA (PERSERO) Gas Domestik Region II–Pabrik Tabung Elpiji (PTE) di Plumpang Jakarta Utara, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian kualitas pada perusahaan telah dilaksanakan secara memadai dengan prosedur pengendalian yang jelas, antara lain dengan menetapkan standar pengendalian kualitas, membandingkan standar dengan realisasi, mencari penyebab terjadinya penyimpangan, dan mengambil tindakan koreksi.
2. *Controller* berperan dalam pengendalian kualitas guna meminimalkan produk cacat. Dalam hal pengendalian kualitas, mereka bertugas mengkoordinir dan mengawasi penyusunan anggaran biaya kualitas, menganalisis laporan kualitas produk, serta mengendalikan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya dan sumber dana perusahaan, sehingga diharapkan dapat memperkecil pengeluaran perusahaan dari segi kualitas. Dengan demikian, kontroler turut mengawasi jalannya pengendalian kualitas pada Pabrik Tabung Elpiji, serta mengevaluasi kinerja bagian *Quality Control* dalam upaya meminimalkan produk cacat.
3. Sasaran Mutu Pabrik Tabung Elpiji ditingkatkan dari tahun 2004 ke tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

- Sasaran Mutu tahun 2004:
  - a. Tabung *repair* akibat cacat las maksimal 1,15% per bulan
  - b. Komponen tabung *repair* maksimal 12,89% per bulan
  - c. Komponen tabung afkir maksimal 0,00% per bulan
- Sasaran Mutu tahun 2008:
  - 1) Bagian Produksi
    - a. Tabung *repair* akibat cacat las maksimal 1,00% per bulan
    - b. Komponen tabung *repair* maksimal 10,20% per bulan
    - c. Komponen tabung afkir maksimal 0,10% per bulan
  - 2) Bagian *Quality Control*

Tidak ada keluhan pelanggan mengenai pengisian tabung perdana produksi PTE.
  - 3) Bagian Pemeliharaan Peralatan
 

*Down time* mesin produksi maksimal 0,90% dari total jam produksi per tahun.
  - 4) Bagian Administrasi
 

Merencanakan pelatihan eksternal dengan tingkat pencapaian minimal 20% per tahun dan melaksanakan pelatihan internal minimal 50% per tahun yang berhubungan dengan aktivitas Pabrik Tabung Elpiji maupun mengacu kepada hasil penelitian eksternal yang diperoleh.

4. Sasaran Mutu Pabrik Tabung Elpiji pada tahun 2008 tercapai, yaitu tabung *repair* akibat cacat las hanya 0,81% per bulan, komponen tabung afkir 0,00% per bulan, dan *down time* mesin produksi hanya 0,132% dari total jam produksi per tahun.
5. *Controller* pada Pabrik Tabung Elpiji merupakan orang-orang yang duduk pada Bagian Kontroler dari kantor pusat, sehingga prosedur pengendaliannya dinilai kurang efisien.
6. Tidak ditemukan adanya standar, anggaran, dan realisasi yang jelas dan terinci mengenai biaya kualitas untuk penanganan produk cacat pada Pabrik Tabung Elpiji, karena produk cacat akan ditindaklanjuti pada proses produksi selanjutnya.
7. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, ditemukan bahwa sebagian besar responden kurang aktif dalam suatu gerakan atau organisasi dalam perusahaan, sehingga sikap kepemimpinan pada pekerja dinilai sangat kurang memadai.
8. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar umur mesin produksi sudah melewati masa manfaat, yaitu lebih dari 25 tahun. Hal ini berpotensi mengakibatkan terjadinya kerusakan mesin, menghambat kelancaran proses produksi, memungkinkan terjadinya produk cacat, bahkan kecelakaan kerja.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai peranan *controller* dalam pengendalian kualitas guna meminimalkan produk cacat, telah disusun saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak dalam perusahaan sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pabrik Tabung Elpiji membentuk Bagian Kontroler sendiri, sehingga prosedur pengendaliannya tidak terlalu berbelit-belit karena harus melalui pusat. Dengan demikian, pengendalian diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
2. *Controller* pada Pabrik Tabung Elpiji sebaiknya membuat dan menyimpan laporan terinci mengenai pengendalian kualitas, khususnya laporan produk cacat dan biaya kualitas, agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai kinerja pengendalian kualitas produk perusahaan serta dampak produk cacat terhadap keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan selanjutnya. Dengan demikian, laporan biaya kualitas sebaiknya dipisahkan dari laporan biaya produksi.
3. Bagian Administrasi sebagai bagian yang bertanggung jawab merencanakan pelatihan pada pekerja perusahaan sebaiknya merencanakan pelatihan khususnya di bidang kepemimpinan (*leadership*), karena berdasarkan hasil jawaban kuesioner, ditemukan bahwa sebagian besar pekerja kurang berperan serta dalam hal kepemimpinan.
4. Pabrik Tabung Elpiji perlu mengadakan peremajaan mesin dan peralatan yang sudah melebihi batas masa manfaat, agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan mesin, menghambat kelancaran proses produksi, dan memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Dengan demikian, volume produk cacat dapat diminimalkan.